

BAB IV

BAIMAN, BAUNTUNG, BATUAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

A. *Baiman*

1. Ayat Al-Qur'an tentang *Baiman*

Beriman merupakan suatu hal yang harus ada pada seorang muslim, karena iman meliputi seluruh dimensi kehidupan. Beriman tidak cukup hanya sekedar diucapkan dibibir saja, perlu ada tindakan menjalankan amal ibadah sebagaimana tuntunan dalam Al-Qur'an, karena beriman adalah ketetapan seorang mukmin meyakini sepenuh hati akan eksistensi Allah SWT dan keesaan-Nya.

Ada banyak kata beriman dalam Al-Qur'an dan berdasarkan data yang diperoleh dari literasi digital, peneliti menemukan Ayat-ayat Al-Qur'an tentang beriman 538 ayat, namun yang berhubungan dengan makna slogan *baiman* hanya terdapat 272 ayat dengan 59 surah. Sebagaimana dalam tabel berikut:¹

Tabel 4.1 Ayat Al-Qur'an tentang *Baiman*

NO	NAMA SURAH	AYAT
1	Al-Baqarah	3, 4, 5, 25, 82, 100, 103, 104, 121, 126, 153, 172, 177, 183, 186, 208, 212, 213, 218, 221, 223, 228, 232, 254, 256, 257, 264, 267, 277, 278, 282, 285
2	Âli-'Imrân	16, 28, 52, 53, 57, 68, 84, 86, 90, 102, 106, 114, 122, 130, 139, 149, 160, 175, 176, 179, 193, 199, 200
3	An-Nisâ'	25, 39, 55, 57, 59, 76, 84, 92, 94, 95, 103, 122, 124, 135, 136, 144, 147, 152, 162, 136, 137, 143, 155, 175
4	Al-Mâidah	5, 6, 8, 9, 11, 12, 23, 35, 54, 55, 56, 57, 65, 88, 93, 105, 111

¹ Aplikasi Qur'an Kemenag, Pencarian kata Beriman, Diakses pada 17 Desember 2023

5	Al-An'âm	48, 54, 82, 92, 118, 125
6	Al-A'râf	2, 32, 42, 85, 96, 153, 156, 157
7	Al-Anfâl	2, 3, 4, 20, 24, 27, 29, 45, 74
8	At-Taubah	18, 20, 29, 44, 51, 71, 79, 88, 99, 112, 113, 119, 122, 123
9	Yûnus	2, 4, 9, 13, 63, 84, 87, 87, 88, 97, 98, 103
10	Hûd	23, 56, 66, 94
11	Yûsuf	57
12	Ar-Ra'd	28, 29
13	Ibrâhîm	11, 23, 27, 31
14	An-Nahl	97
15	Al-Kahf	13, 29, 30, 88, 107
16	Maryam	60, 96
17	Thâhâ	16, 75, 82, 112
18	Al-Anbiyâ'	94
19	Al-Hajj	14, 17, 23, 50, 51, 54, 56, 77
20	An-Nûr	2, 21, 27, 31, 55, 58, 62
21	Al-Furqân	70
22	Al-Qashash	67
23	Al-'Ankabût	7, 9, 56, 58
24	Ar-Rûm	15
25	Luqmân	8
26	As-Sajdah	15, 19
27	Saba'	4, 8, 37, 38
28	Fâthir	7
29	As-Shâffât	148
30	Az-Zumar	10
31	Ghâfir	7, 40
32	Fusshilat	8, 18
33	As-Syûrâ	18, 22, 23, 26, 36
34	Al-Jâtsiyah	30
35	Muhammad	2, 3, 7, 11, 12, 33, 36
36	Al-Fath	9, 29
37	At-Thûr	21
38	Al-Hadid	7, 16, 19, 21, 28
39	Al-Mujâdalah	4, 9, 11, 12, 22
40	As-Shaff	12
41	At-Taghabun	9, 11, 14
42	At-Thalâq	2, 11
43	Al-Insyiqâq	25
44	Al-Burûj	8, 11
45	At-Tîn	6
46	Al-Bayyinah	7
47	Al-Mu'minûn	1

48	Al-Isrâ'	10
49	Al-Aḥzâb	41, 49, 53, 56, 70
50	Az-Zukhruf	69
51	Al-Hujurât	1, 2, 6, 11, 12, 15
52	Al-Ḥasyr	9, 18
53	Al-Mumtaḥanah	1, 10, 11, 13
54	Al-Jumu'ah	9
55	Al-Munâfiqûn	9
56	At-Taḥrîm	6, 8
57	Al-Jinn	13
58	Al-Balad	17
59	Al-'Ashr	3

2. Ciri-ciri Orang *Baiman*

Dalam perspektif masyarakat Banjar *baiman* ialah orang yang meyakini adanya Allah sebagai pengatur seluruh jagat raya dan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah serta meyakini hal yang gaib seperti malaikat-malaikat Allah, mukjizat Rasulullah, karamah para *auliya* Allah. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah/2: 3-5.²

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۗ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۗ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۗ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

(yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman pada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. al-Baqarah/2: 3-5)

Masyarakat Banjar menjadikan iman sebagai landasan utama dalam kehidupan, dan Al-Qur'an sebagai pedoman, sehingga sejalan dengan perintah Allah melalui mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yaitu Al-

² Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1971), 9.

Qur'an, bahwa ciri-ciri orang beriman ialah membuktikan dengan sepenuh hati dalam sehari-hari mengamalkan perintah-perintah Allah serta menjauhi larangannya dan berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Keimanan yang kuat, teguh, kokoh, dan subur akan menghasilkan perilaku yang benar, percaya diri, dan demi kebaikan berani melakukan pengorbanan. Sebaliknya, dari keimanan yang keliru, terpengaruh hal buruk, dan tidak sesuai pedoman akan menghasilkan tindakan yang merugikan, menyesatkan, dan sebagainya.³

Orang beriman juga harus bertaqwa, tunduk, taat, hormat dan memuja-muji hanya kepada Allah SWT. Apabila semua ini ada pada manusia yang beriman, akan terlihat ciri-ciri orang beriman yang sesungguhnya, seperti dalam Al-Qur'an surah

Al-Anfâl/8: 2-4.⁴

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ ۲ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۚ ۳ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ۚ ۴

Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal, (yaitu) orang-orang yang melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Bagi mereka derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki yang mulia. (Q.S. al-Anfâl/8: 2-4)

Dalam ayat ini Allah SWT, menjelaskan bahwa orang yang berusaha mengisi dirinya dengan sifat-sifat seperti dalam ayat diatas yakni ada lima sifat orang beriman.

³ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), 56.

⁴ Nasihul Ibad, Skripsi: *Iman dan Ciri-ciri Orang Beriman Menurut Al-Qur'an*, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1998, 66.

Pertama, orang-orang yang jikalau disebutkan nama Allah, hatinya bergetar karena ingat betapa agung dan kuasanya Allah. Ketika itu muncullah dalam jiwa mereka perasaan penuh haru mengingat besarnya kenikmatan yang telah Allah berikan kepadanya dan merasa berdosa apabila berniat dalam hati ingin berbuat hal-hal yang dilarang. Bergetarnya hati diibaratkan dari perasaan takut yang sifatnya sulit diungkap yang hanya dirasakan oleh orang yang mengalami dan hanya Allah sendiri yang mengetahuinya, sedangkan orang lain bisa melihat bagaimana tanda-tanda lahiriah dari orang yang merasakannya, bisa terlihat dari tutur katanya atau gerak-gerik dalam perbuatannya.

Kedua, mereka yang jikalau dibacakan ayat-ayat Allah, bertambah iman mereka, dikarenakan ayat-ayat Al-Qur'an mutlak dengan dalil-dalil yang kuat dan dipahami kandungan isinya, sehingga keyakinan mereka bertambah dan mantap hati untuk menjalankan perintah-Nya.

Ketiga, mereka yang bertawakal kepada Allah SWT, menyerahkan harapan mereka sepenuhnya hanya kepada Allah dan tidak mengharapkan selain kepada-Nya. Dalam ilmu tauhid tawakal berada ditingkatan atas dan merupakan senjata terakhir orang beriman dalam urutan usaha mewujudkan amal-amalnya, karena segala macam bentuk perbuatan muncul berdasarkan hukum-hukum yang tunduk pada kekuasaan Allah, oleh karena itu, seseorang berserah diri kepada selain Allah SWT telah menyalahi aturan itu. Hal ini juga dijelaskan dalam Q.S. Âli-'Imrân/3: 159:

... فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

...apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (Q.S. Âli-‘Imrân/3: 159).⁵

Q.S. As-Syûrâ/26: 217

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ٢١٧

Bertawakallah kepada (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. (Q.S. As-Syûrâ/26: 21).⁶

Keempat, mereka yang mendirikan shalat dengan sempurna yakni rukun dan syarat-syaratnya serta mengerjakan tepat pada waktunya, dalam jiwanya yang khusus mengikuti gerak jasmaniah dan taat semata kepada Allah SWT.

Kelima, mereka yang membelanjakan sebagian hartanya untuk diberikan kepada kaum fakir miskin seperti zakat dan lain-lain, menafkahi keluarga dekat maupun jauh, juga membantu kepentingan agama serta kemaslahatan umat.⁷

3. Ganjaran Orang yang *Baiman*

Ganjaran orang beriman banyak dijumpai dalam Al-Qur’an, beberapa disertai dengan balasan bagi orang yang tidak beriman. Diantaranya ganjaran tersebut adalah kenikmatan surga beserta seisinya, hidup yang damai dan meraih kebahagiaan akhirat, menjadi sebab kecintaan kita dengan Allah SWT, meraih tingkat dan kedudukan yang tinggi disisi Allah, mendapat keridhaan-Nya. seperti dalam Q.S. an-Nahl/16: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya

⁵ Yayasan Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, 103

⁶ Yayasan Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, 589

⁷ Nasihul Ibad, Skripsi: *Iman dan Ciri-ciri Orang Beriman Menurut Al-Qur’an*, 68-69

kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan. (Q.S. an-Nahl/16: 97)

Ayat diatas menunjukkan dorongan dan motivasi supaya kita senantiasa berbuat amal kebajikan, karena setiap perbuatan baik buruknya yang kita lakukan akan dibalas ganjaran setimpal atau berupa pahala dan dosa. Untuk mendapatkan itu semua perlu perjuangan yang tidak mudah, mempunyai kemauan kuat dan tetap kesabaran, serta yakin akan Allah tidak menyalahi janji-Nya.⁸ Mereka yang mengingkari dan tidak mau beriman walaupun jelas sudah disampaikan kebenaran akan mendapatkan azab yang pedih dan mereka termasuk orang-orang yang akan dibinasakan. Quraish Shihab mengemukakan term dari kata azab berarti siksa atau hukuman, secara istilah azab berarti kemurkaan Allah karena pelanggaran yang dilakukan manusia.⁹ Menurut Musthafa Al-Maragi, azab adalah suatu ancaman atau sanksi yang Allah SWT berikan kepada hamba-Nya yang tidak mematuhi aturan yang Allah tetapkan dan mengabaikan perintah-perintah dalam agama serta kelak akan mendapatkan siksaan sebagai bentuk balasan atas segala kerusakan dan kejahatan akhlak tersebut.¹⁰ Sebagaimana dalam Q.S. an-Nisâ'/4: 18

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ اللَّهَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ ۗ أُولَٰئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ۝ ١٨

Tidaklah tobat itu (diterima Allah) bagi orang-orang yang melakukan keburukan sehingga apabila datang ajal kepada seorang di antara mereka, (barulah) dia mengatakan, “Saya benar-benar bertobat sekarang.” Tidak (pula) bagi orang-orang yang meninggal dunia, sementara mereka di dalam kekufuran. Telah Kami sediakan azab yang sangat pedih bagi mereka. (Q.S. an-Nisâ'/4: 18)

⁸ Hapidin Rohyan Hsb, Skripsi: *Ganjaran Bagi Orang Beriman dan Beramal Shaleh dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik*, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, 73.

⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2004), 271

¹⁰ Ahmad Musthafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi (Edisi Bahasa Indonesia)* (Semarang: CV.Toha Putra, 1987), 294.

Ayat diatas menjelaskan tentang orang-orang yang tobatnya tidak diterima, Allah menjelaskan bahwa tidak ada tobat bagi orang-orang kafir yang mati ketika ajal sedang menjemputnya, dalam arti lain bahwa orang-orang kafir jika mereka meninggal masih dalam kondisi kafir, maka sia-sialah dari tobat mereka dan Allah menyiapkan bagi mereka azab yang sangat pedih sebagai balasan atas sikap mereka melakukan kejahatan terus-menerus walaupun sudah disampaikan kebenaran.¹¹

B. *Bauntung*

Masyarakat Banjar diketahui memiliki bahasa yang terbentuk dari warisan leluhur secara turun-temurun, yakni bahasa Melayu. Bahasa tersebut terekam melalui interaksi dalam kehidupan sehari-hari, walaupun di era modern ini banyak kosa kata yang sudah terlupakan bahkan terasa asing terdengar di masyarakat.

1. Analisis Terminologis Makna *Bauntung*

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bentuk terminologis bahasa Banjar. Adapun terminologis dari kata *bauntung*, secara empiris di lapangan dan data pustaka ditemukan sebagai berikut:

a. Bentuk Terminologis Kata *Bauntung*

Imbuhan awal dalam bahasa Banjar ada empat yaitu: “ma-, ba-, ta-, sa-“. Istilah *bauntung* berasal dari kata *untung* yang dimasuki imbuhan “ba-, imbuhan “ba-“ dalam kamus Banjar sama maknanya dengan imbuhan “ber-“ dalam bahasa Indonesia. Dalam kata *untung* yang dimasuki imbuhan “ba-, maka menjadi kata

¹¹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir jilid 14* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 428

“*bauntung*”, serupa dengan imbuhan “ber-“, maka ketika diimbuhi kata untung menjadi “beruntung”.¹²

Istilah beruntung terdapat dua kata yang sepadan dalam Al-Qur’an yaitu *al-Falâh* dan *al-Fauz*.

Kata *al-Falâh* dalam kamus munawwir mengandung arti kemenangan atau sukses.¹³ Dalam kamus Mahmud Yunus *al-Falâh* memiliki arti menang, jaya berhasil, sukses.¹⁴

Kata *al-Fauz* menurut bahasa bermakna keberuntungan, sedangkan dalam kamus munawwir bermakna memperoleh kesuksesan, kemenangan, selamat, dan terhindar.¹⁵ Menurut Mahmud Yunus, *al-Fauz* memiliki arti menang atau jaya.¹⁶

b. Konteks Bentuk Terminologis Kata *Bauntung*

Kontek pemakaian yaitu seseorang dalam keadaan hati damai, kebutuhan tercukupi, ibadah terasa nyaman. Bisa juga tertuang berupa doa, seperti seorang ibu yang mengharapkan kehidupan anaknya menjadi lebih baik.

c. Kesesuaian dengan Makna Al-Qur’an

Berdasarkan dari hasil wawancara dan data yang telah diperoleh terhadap beberapa responden maupun data pustaka, *bauntung* atau beruntung menurut masyarakat Banjar, orang yang diberi petunjuk oleh Allah, memiliki kecukupan materi, kenyamanan ibadah, sejahtera di dunia dan akhirat, serta membawa

¹² Abdul Djebar Hapip, *Kamus Bahasa Banjar – Indonesia Edisi III/1997* (Banjarmasin: PT. Grafika Wangi Kalimantan, 1997), Viii.

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1070.

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), 325.

¹⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab Indonesia*, 1077.

¹⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, 308.

dampak positif terhadap orang sekitar dengan berlandaskan iman. Sesuai dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah/2: 5.

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. al-Baqarah/2: 5)

Percaya adanya akhirat adalah salah satu ciri-ciri orang beriman dan mereka adalah orang-orang yang mendapat hidayah dari Allah serta merekalah orang-orang yang beruntung menikmati kebahagiaan abadi.¹⁷ *Bauntung* yang dimaknai sebagai orang yang beruntung dalam Al-Qur'an memiliki 2 kategori, yakni orang yang beruntung di dunia dan akhirat.¹⁸

2. Ayat-ayat tentang *Bauntung*

Dalam Al-Qur'an peneliti menemukan kata *bauntung* atau beruntung disebutkan sebanyak 40 kali dengan 28 surah, sedangkan kata *al-Fauz* disebutkan 29 kali, namun yang berhubungan dengan penelitian ini hanya terdapat 56 ayat dengan 31 surah terkait dengan makna slogan *bauntung*. Sebagaimana dalam tabel berikut:¹⁹

Tabel 4.2 Ayat-ayat tentang *Bauntung*

NO	NAMA SURAH	AYAT
1	Al-Baqarah/2	5, 16, 189
2	Âli-'Imrân	85, 104, 130, 200
3	An-Nisâ'	13, 73
4	Al-Mâidah	35, 90, 100, 119
5	Al-An'âm	21, 35
6	Al-A'râf	8, 157
7	Al-Anfâl	45

¹⁷ Teungku Muhammad Hasbie Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2016), 27.

¹⁸ Muhammad Imam Masngut, Skripsi: *Al-Muflihun dalam Al-Qur'an Kajian Semantik Makna Al-Muflihun dalam Al-Qur'an*, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri 2023, 13.

¹⁹ Aplikasi Qur'an Kemenag, Pencarian kata Beruntung, Diakses pada 17 Desember 2023

8	At-Taubah	20, 72, 88, 89, 100, 111
9	Yûnus	17, 64, 69
10	Yûsuf	23
11	An-Nahl	116
12	Al-Hajj	77
13	Al-Mu'minûn	102, 117
14	An-Nûr	31, 51, 52
15	Al-Qashash	67, 82
16	Ar-Rûm	38
17	Luqmân	5
18	Al-Ahzâb	71
19	Ghâfir	9
20	Ad-Dukhân	57
21	Al-Jâtsiyah	30
22	Al-Hadid	12
23	Al-Mujâdalah	22
24	Al-Hasyr	9, 20
25	As-Shaff	12
26	Al-Jumu'ah	10
27	At-Taghabun	9, 16
28	An-Nabâ'	31
29	Al-Burûj	11
30	Al-A'lâ	14
31	As-Syams	9

3. Ciri-ciri Orang *Bauntung*

Keimanan adalah perkara utama yang menjadi faktor keberuntungan di dunia maupun akhirat, orang yang memiliki keimanan akan menyerukan kepada kebaikan dan menghindari dari yang mungkar, seperti dalam Al-Qur'an surah âli-'Imrân/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. âli-'Imrân/3: 104).*²⁰

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, 78.

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang yang beriman harus memberikan keteladanan dan menasehati orang lain pada perbuatan shaleh, yakni petunjuk-petunjuk dari Allah, menyerukan kepada nilai-nilai yang mulia sebagaimana seorang mukmin dan pengalaman spiritual adat istiadat yang dipahami oleh masyarakat selama nilai-nilai itu sejalan dengan nilai-nilai *Ilahiyah*. Maka, apabila semua dilakukan dengan ikhlas dan tawakkal, merekalah orang-orang yang beruntung mendapatkan apa yang didambakan dalam kehidupan dunia dan akhirat.²¹

Dalam menjalani kehidupan hendaknya seorang mukmin teguh dalam mempertahankan keimanannya, tentu tidak mudah dalam menjalankan semua itu, perlu adanya kesabaran, keteguhan hati, selalu mengingat, dan mendekatkan diri kepada Allah, serta menghindari diri dari hal-hal yang di benci Allah seperti menjauhi perbuatan riba, kikir, menyekutukan Allah dan lainnya agar bisa menjadi orang beruntung, seperti ayat-ayat berikut.

Q.S. At-Taghabun/64: 16

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شَحْنَفِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٦

*Maka bertakwalah kamu kepada Allah sekuat kemampuanmu! Dengarkanlah, taatlah, dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu! Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al-Taghabun/64: 16).*²²

Q.S. Al-A'la/87: 14

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ١٤

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 202.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, 796.

*Sungguh, beruntung orang yang menyucikan diri dari kekafiran. (Q.S. Al-A'la/87: 14).*²³

Q.S. Al-Hajj/22: 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung. (Q.S. Al-Hajj/22: 77).*²⁴

Orang yang merugi juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu orang-orang yang mencari agama selain Islam atau tidak mau tunduk pada ketentuan-ketentuan Allah, maka imannya akan sia-sia dan tidak akan diterima oleh Allah. Dalam hal ini sudah dijelaskan oleh Al-Qur'an surah âli-'Imrân/3: 85

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٨٥﴾

Siapa yang mencari agama selain Islam, sekali-kali (agamanya) tidak akan diterima darinya dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi. (Q.S. Âli-'Imrân/3: 8)

Menurut Musthafa Al-Maraghi, ayat diatas menjelaskan bahwa apabila agama tidak mengantar pemeluknya pada ketaatan dan menjalankan perintah Allah, maka agama hanya sebuah gambaran dan tradisi yang tidak mempunyai arti. Bahkan, bisa menjadi pemicu kerusuhan antar manusia, kerusakan pada jiwa dan menambah gelapnya hati seseorang. Sebab, telah menyia-nyiakan fitrah manusia yang telah Allah berikan pada setiap orang. Apabila seseorang itu tidak mensegerakan untuk mensucikan dirinya dengan berserah diri kepada Allah, ikhlaskan dirinya hanya kepada-Nya maka orang tersebut adalah orang yang

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, 868.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, 461

merugi.²⁵ Dalam surah al-‘Ashr/103: 2-3 juga menjelaskan tentang orang-orang yang tidak beruntung yakni mereka yang tidak menggunakan waktu untuk berbuat kebajikan, tidak beriman dan melakukan perbuatan yang dibenci oleh Allah serta mereka yang selalu dalam amarah tanpa bisa sabar terhadap apa yang mereka kerjakan.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۚ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ
 ۳ □

*Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran (Q.S. al-‘Ashr/103: 2-3).*²⁶

C. *Batuah*

1. Analisis Terminologis Makna *Batuah*

Batuah merupakan tingkatan tertinggi setelah melalui *baiman* dan *bauntung*. Tidak sembarangan orang dapat mencapai tingkat ini, karena bagi kebanyakan orang bahkan bagi yang sudah beriman pun belum tentu menyelesaikan tingkatan *baiman*, perlu usaha yang benar-benar serius dan kuat dalam menjalankannya sampai ketinggian *bauntung*, apalagi *batuah*.

a. Bentuk terminologis kata *batuah*

Istilah *batuah* berasal dari kata *tuah* yang dimasuki imbuhan “ba-“.²⁷ *Batuah* dalam pemahaman orang Banjar adalah manusia yang memiliki martabat yang sempurna disisi pencipta dan manusia, kesempurnaan yang dia miliki merupakan sebuah karunia dari Tuhan karena ketakwaannya kepada Allah SWT,

²⁵ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi (Edisi Bahasa Indonesia)*, 364

²⁶ Yayasan Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, 1099

²⁷ Balai Bahasa Banjarmasin, *Kamus Indonesia-Banjar Dialek Kuala*, 458.

sehingga karunia tersebut dia gunakan untuk memberi manfaat kepada orang lain serta bisa menjadi panutan dalam menjalankan syariat Islam dan hal-hal yang bersifat duniawi. Dalam makna lain *batuah* merupakan gelar kehormatan kepada seseorang yang menjadi panutan dalam suatu kelompok masyarakat.

Dalam al-Quran *Batuah* memiliki dua makna yang sepadan yakni *karomah* dan *berkah*. Kata *karomah* merupakan serapan dari bahasa Arab yakni *karomah* bermakna mulia; kemuliaan, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI) *karomah* atau biasa disebut dengan keramat merupakan istilah suci dan bisa melakukan sesuatu di luar kemampuan nalar manusia karena ketakwaannya kepada Allah SWT; dan *karomah* juga bisa disebut *bertuah* artinya suatu hal yang dapat memberikan efek gaib dan tekanan jiwa kepada pihak lain (tentang barang atau tempat suci).²⁸ Kata *berkah* juga merupakan serapan dari bahasa Arab yakni *barokah*, *berkah* atau *berkat*, dalam KBBI bermakna pemberian dari tuhan yang menghadirkan kebaikan bagi kehidupan manusia. Dalam istilah lain *berkah* adalah *mubarak* atau *tabaruk* yang berarti nikmat, sementara *berkah* dalam arti luas menyangkut masyarakat bermakna sebagai kebaikan, keselamatan, dan kesejahteraan.²⁹

b. Konteks Terminologis Kata *Batuah*

Penggunaan kata *batuah* sering kali terdengar dalam ucapan doa ibu kepada anaknya, entah ibu itu sedang marah atau senang, karena menurut orang Banjar perkataan adalah doa, sehingga apa yang diucapkan itu maka seperti itulah

²⁸ KBBI Online, <http://kbbi.web.id/keramat>, diakses pada tanggal 21 Desember 2023, pukul 14.12 WITA.

²⁹ KBBI Online, <http://kbbi.web.id/berkah>, diakses pada tanggal 21 Desember 2023, pukul 14.12 WITA.

yang akan terjadi pada anaknya. Dalam konteks lain juga ada memakai istilah *batuah* kepada benda-benda magis peninggalan orang terdahulu, seperti keris, mandau, batu, dan lain-lain.

c. Kesesuaian dengan Makna Al-Qur'an

Karomah dan *berkah* adalah kata serapan dari bahasa arab yang kemudian dijadikan oleh bangsa melayu sebuah istilah untuk menggambarkan karakteristik seseorang yang memiliki kemuliaan, kekuatan, kekuasaan, dan memiliki pengaruh yang besar terhadap orang lain. Istilah itu ialah *batuah*, dengan berlandaskan iman dalam menjalankan kehidupan dan menghidupi sunah-sunah nabi yang telah diberikan, ada kemungkinan akan Allah angkat derajatnya dan menjadikan ilmu yang ia pelajari selama hidup bermanfaat. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Thâhâ/20: 75.

وَمَنْ يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَٰئِكَ لَهُمُ الدَّرَجَاتُ الْعُلَىٰ ۗ ٧٥

*Siapa yang datang kepada-Nya dalam keadaan beriman dan telah beramal saleh, mereka itulah orang-orang yang memperoleh derajat yang tinggi (mulia), (Q.S. Thâhâ/20: 75).*³⁰

Dalam ayat diatas Allah menjelaskan bagi siapapun yang datang kepada Allah, pada hari kemudian nanti masih dalam kondisi beriman kepada Allah dan kepada kitab Allah, serta melakukan amal shaleh dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, akan mendapatkan kedudukan yang mulia, karena iman dan amal shalehnya.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, 427.

Setiap manusia di akhirat nanti akan mendapatkan tempat sesuai dengan amal yang dikerjakannya selama di dunia, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Al-Qur'an surah Al-An'âm/6: 132:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ۝١٣٢

Masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan. (Q.S. Al-An'âm/6: 132).³¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an mempengaruhi pemahaman tentang makna *batuah* di kalangan orang Banjar, sehingga pemahaman makna *batuah* sangat sejalan dengan pemahaman makna Al-Qur'an.³²

2. Ayat-ayat tentang *Batuah* (karomah, berkah)

Setelah melakukan pengumpulan data secara seksama peneliti memperoleh hasil bahwa terdapat 26 ayat dengan 21 surah yang sesuai dengan makna slogan *batuah*, seperti dalam tabel berikut:³³

Tabel 4.3 Ayat-ayat tentang *Batuah*

NO.	NAMA SURAH	AYAT
1	An-Nisâ'	31
2	Al-An'âm	132
3	Al-Isrâ'	79
4	Al-Anfâl	4, 74
5	Hûd	73
6	Maryam	50
7	Thâhâ	75
8	Al-Anbiyâ'	81
9	Al-Hajj	50
10	Al-Nûr	26, 36
11	Al-'Ankabût	58

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. 190.

³² Aplikasi Qur'an Kemenag, Bagian Tafsir Tahlili Surah Taha/20: 75.

³³ Aplikasi Qur'an Kemenag, Pencarian kata Mulia, Kemuliaan, Berkah, Diakses pada 23 Desember 2023.

12	Al-Aḥzâb	31, 44
13	Saba'	4
14	Fâthir	10
15	Yâsîn	11, 27
16	As-Shâffât	42
17	Al-Hujurât	13
18	Al-Hadid	11, 18
19	Al-Mujâdalah	11
20	Al-Ma'ârij	35
21	'Abasa	13

3. Ciri-ciri Orang *Batuah*

Dalam diri setiap orang menginginkan hidup dengan mulia serta bahagia di dunia dan akhirat. Tak seorang pun yang ingin hidup sengsara apalagi hina. Akan tetapi, kita sering kali meleset dalam menafsirkan golongan yang disebut orang yang mulia dan orang yang hina. Kebanyakan perspektif manusia dalam menimbang kemuliaan hanya melihat segi materi, kekayaan pribadi, berwajah anggun atau cantik, atau mempunyai jabatan seorang dewan. Padahal, dalam melihat mulianya seseorang lebih dari itu. Salah satu ciri orang yang mendapatkan derajat tinggi disisi Allah adalah orang yang mendirikan shalat di sepertiga malam, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Isrâ'/17: 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ۝٧٩

Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji. (Q.S. al-Isrâ'/17: 79).³⁴

Orang yang mulia juga selalu melekatkan hubungan tali persaudaraan dalam berbagai kondisi, menebarkan salam, memperhatikan perkara kaum muslimin, menjaga kemaluan, beraktivitas, dan senantiasa berusaha berbuat kebajikan. Selain itu juga melakukan amar ma'ruf nahi munkar dan yang paling

³⁴ Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 436

menonjol pada kepribadian orang yang mulia adalah beriman kepada Allah SWT dan menjejakkan amal shaleh dan saling menasehati sesama dalam kebenaran dan kesabaran, mendirikan sholat malam, serta orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi orang lain. Ciri orang yang Allah berkahi yang dapat peneliti pahami bahwa Al-Qur'an adalah keberkahan bagi orang-orang beriman, sedangkan syarat datangnya berkah dari Allah adalah dengan keimanan dan ketaqwaan. Al-Qur'an sudah menjelaskan dalam ayat berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Q.S. al-Hujurât/49: 13).*³⁵

Hal ini berlaku baik secara individu maupun bermasyarakat, sehingga keberkahan dapat dirasakan sebagai pribadi maupun dalam konteks bermasyarakat. Hal yang paling menonjol tanda orang yang diberkahi Allah SWT seperti merasa nikmat dalam beramal shaleh, istiqamah dalam kebaikan, merasa kerinduan kepada Allah, selalu bersabar dalam ujian nikmat atau musibah, pandai bersyukur, dan lain-lain.

³⁵ Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 847